

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madiun tidak hanya dikenal sebagai Kota Pendekar dan Gadis (Perdagangan dan Industri), tetapi juga memiliki berbagai peninggalan sejarah yang menarik untuk dijelajahi. Salah satunya adalah situs sejarah penting yang terletak di Kabupaten Madiun, yang wajib diketahui oleh masyarakat, khususnya bagi peserta didik. Situs bersejarah merujuk pada suatu tempat yang memiliki arti penting karena artefak bersejarahnya, tempat kelahiran atau pemakaman tokoh terkemuka, dan tempat terjadinya peristiwa yang penting dalam studi sejarah (Wibowo, 2016:46). Oleh karena itu situs bersejarah adalah tempat yang memiliki makna sejarah, tempat kita dapat belajar, memahami, dan menyelidiki berbagai artefak yang memberikan wawasan tentang masa lalu. Lokasi ini juga berfungsi sebagai gudang pengetahuan yang meningkatkan upaya pendidikan.

Monumen Kresek yang terletak di Kabupaten Madiun merupakan situs bersejarah yang sangat penting bagi kemerdekaan Indonesia. Monumen Kresek ini di bangun untuk mengenang tragedi di tahun 1948. Monumen ini menjadi saksi bisu tragedi pemberontakan PKI tahun 1948 yang menewaskan banyak korban, termasuk aparat keamanan dan masyarakat sipil. Keberadaan Monumen Kresek memiliki potensi besar

sebagai sumber belajar sejarah, terutama dalam memahami peristiwa penting yang terjadi di Indonesia pasca kemerdekaan.

Dalam konteks pembelajaran sejarah di sekolah, pemanfaatan Monumen Kresak sebagai sumber belajar masih belum optimal dalam proses belajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di MAN 2 Kota Madiun menunjukkan bahwa pengajar biasanya hanya menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* yang digabungkan dengan ceramah dan diskusi di dalam kelas. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pendekatan pembelajaran sekaligus bagian dari kurikulum yang dirancang untuk menghadirkan berbagai permasalahan sebagai titik awal proses belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk memperoleh pengetahuan yang relevan, mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan gaya belajar mandiri, serta membangun keterampilan bekerja sama dalam kelompok (Fauzi et al., 2022:350). Walaupun metode ini memberikan keuntungan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun pembelajaran yang terpaku pada satu metode tanpa variasi dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif dan minat belajar dari peserta didik.

Pemanfaatan berbagai sumber belajar di luar kelas juga menjadi penting dalam pembelajaran. Sumber belajar adalah materi atau segala sesuatu yang dapat membantu kemudahan kepada siswa dan guru dalam memberikan segala informasi serta kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pembelajaran, terdapat tiga proses utama yang saling berkesinambungan, yaitu mengajar, belajar, dan penggunaan sumber belajar. Ketiga aspek ini memiliki keterkaitan erat, di mana dalam proses mengajar, pendidik dapat menetapkan indikator pembelajaran agar kegiatan berlangsung secara efektif. Selama proses belajar, pendidik berperan dalam

memberikan motivasi serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk terus belajar. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran dapat dimanfaatkan secara langsung serta meningkatkan semangat mereka dalam belajar (Samsinar, 2019:194-195).

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran historis dan nasionalisme peserta didik. Sejarah bukan hanya sekedar mata pelajaran yang mengajarkan peristiwa masa lalu, tetapi juga wahana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, patriotisme dan karakter. Salah satu tantangan bagi pendidik dalam pembelajaran sejarah adalah bagaimana menyajikan materi agar lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah memanfaatkan sumber belajar seperti monumen atau situs.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar, tetapi juga dengan berbagai sumber belajar lain yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, pada umumnya, guru masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan terkait strategi, analisis, pemilihan, serta pemanfaatan sumber belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan peserta didik untuk dapat mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia guna memperluas wawasan, meningkatkan sikap, serta mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2012:218).

Pendidikan merupakan salah satu elemen krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang efisien tidak hanya bergantung pada teknik yang diterapkan oleh guru, tetapi juga pada penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan lingkungan di sekitarnya.

Madiun memiliki berbagai potensi sumber belajar yang bisa dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, salah satunya adalah

Monumen Kresek. Monumen ini menjadi saksi sejarah terkait tragedi pembantaian yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tahun 1948. Keberadaan monumen ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang relevan, terutama di pelajaran sejarah, untuk membantu siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks lingkungan mereka. Namun demikian, peluang ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun.

Pemanfaatan Monumen Kresek sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Kunjungan langsung ke tempat bersejarah ini atau menggunakan media pembelajaran yang berkaitan, siswa dapat lebih memahami peristiwa sejarah dengan cara yang lebih nyata dan relevan. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Monumen Kresek sebagai sumber belajar sejarah. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis lingkungan, khususnya dalam mata pelajaran sejarah kelas XII di MAN 2 Kota Madiun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Sejarah Monumen Kresek Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
2. Pemanfaatan Monumen Kresek sebagai sumber pembelajaran Sejarah Indonesia di MAN 2 Kota Madiun.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru MAN 2 Kota Madiun dalam menggunakan sumber belajar Sejarah Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah berdirinya Monumen Kresek di Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana pemanfaatan Monumen Kresek sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal?
3. Apa saja kendala kendala yang di hadapi guru sejarah MAN 2 Kota Madiun dalam mengajar materi sejarah lokal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengungkap Sejarah Monumen Kresek di Kecamatan Wungu Madiun.
2. Menganalisis pemanfaatan Monumen Kresek sebagai sumber pembelajaran Sejarah Indonesia MAN 2 Kota Madiun.
3. Mengidentifikasi kendala yang di hadapi guru MAN 2 Kota Madiun dalam mengajar materi terkait sejarah lokal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai Monumen Kresek dan pemanfaatannya dalam pengajaran sejarah serta pengembangan studi sejarah lokal dalam pendidikan Sejarah Indonesia, sehingga dapat memperkaya bahan ajar yang sesuai dengan konteks wilayah setempat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan sumber sejarah lokal.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat pada sejarah dengan pendekatan yang berfokus pada lokasi-lokasi bersejarah.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi pertimbangan untuk memaksimalkan penggunaan Monumen Kresek sebagai sumber belajar sejarah.

F. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses penggunaan objek, sumber daya untuk menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat.

2. Monumen Kresek

Sebuah situs bersejarah yang terletak di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Monumen yang dibangun untuk mengenang peristiwa pemberontakan PKI pada tahun 1948.

3. Sumber Belajar

Sumber Belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran.

4. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah adalah proses penyampaian materi tentang peristiwa-peristiwa masa lalu dengan tujuan menanamkan kesadaran sejarah, nasionalisme serta nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik.

